

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kepariwisataan menjadi salah satu prioritas karena memiliki potensi besar dalam membangun kesejahteraan masyarakat tanpa harus menguras sumber daya alam dan merusak lingkungan. Indonesia dengan segala kekayaannya, terdiri lebih dari 17.000 pulau besar dan kecil sekaligus rumah bagi 1.000 suku bangsa dengan ratusan bahasa daerah, ribuan makanan dan minuman khas serta beraneka ragam flora dan fauna sampai dengan saat ini masih belum dimanfaatkan secara optimal (Supriatna dan Rizki, 2016). Pengelolaan pariwisata sebaiknya tidak hanya dibebankan kepada Dinas Pariwisata saja tetapi pemerintah daerah dan pengelola tempat wisata juga harus turut ikut berperan serta agar daya tarik wisatawan semakin meningkat.

Peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya bila dikembangkan secara terpadu. Dengan demikian, sektor pariwisata akan berfungsi sebagai katalisator pembangunan sekaligus akan mempercepat proses pembangunan khususnya peranan dalam meningkatkan perolehan devisa negara, memperluas dan mempercepat proses kesempatan berusaha, memperluas kesempatan kerja dan lain sebagainya (Yoeti, 2008).

Setiap propinsi dan setiap kota di Indonesia mempunyai obyek wisata unggulan masing-masing. Sebagai sub daerah tujuan di propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu DTW (Daerah Tujuan Wisata) di Jawa Tengah yang terletak di lereng gunung Merapi dan Merbabu sehingga memiliki pemandangan alam yang eksotis. Kabupaten Boyolali mempunyai potensi kawasan wisata yang strategis karena dalam satu wilayah masih terdapat beberapa obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, antara lain: Umbul Pengging, Makam Yosodipuro Pengging, Swasta Umbul Sewu, Umbul Tlatar, Wana Wisata Telawa, Waduk Cengklik, Waduk Bade, Kawasan Arga Merapi Merbabu, Makam Pantaran dan Gunung Tugel (Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali, 2016). Waduk Cengklik merupakan salah satu obyek wisata yang terkenal di Kabupaten Boyolali.

Waduk Cengklik terletak di Desa Ngargorejo Kecamatan Ngemplak atau sekitar 20 kilometer ke arah timur dari Kota Boyolali. Waduk Cengklik berdekatan dengan Bandara Internasional Adi Sumarmo dan Asrama Haji Donohudan Boyolali. Waduk dengan luas area 306 hektare menawarkan keindahan dengan pulau-pulau kecil dan keramba ikan ditengahnya, wisatawan dapat menikmatinya dengan berkeliling menggunakan perahu motor dan juga bisa dengan gethek. Akses yang mudah membuat waduk cengklik mudah ditemukan baik masyarakat lokal maupun para wisatawan dari luar daerah. Saat pagi dan sore, wisatawan akan disuguhi dengan pemandangan *sunrise* dan *sunset* yang mempesona. Wisatawan juga dapat menikmati kuliner ikan tawar yang dijual tertata rapi di pinggir waduk.

Salah satu dari tingkat keberhasilan pembangunan sektor pariwisata dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pengunjung. Pengunjung obyek wisata merupakan hal penting bagi pengelola dalam memanfaatkan dan menggunakan produk jasa sehingga perlu diperhatikan untuk proses pemasaran. Berikut ini perkembangan jumlah pengunjung lima tahun terakhir Obyek Wisata Waduk Cengklik di Kabupaten Boyolali tahun 2012-2016.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali Tahun 2012-2016

Bulan	Pengunjung (Orang)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	226	1.101	346	1.092	425
Pebruari	540	941	266	343	517
Maret	519	666	1.649	2.093	934
April	727	911	516	500	-
Mei	770	983	917	400	283
Juni	365	908	900	799	-
Juli	970	982	133	208	334
Agustus	820	547	633	875	894
September	580	1.102	657	565	292
Oktober	1.237	339	272	782	333
November	1.117	1.432	458	1.057	1.500
Desember	945	1.698	1.217	1.672	1.084
Total	8.856	11.610	7.964	10.386	6.596

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang begitu signifikan. Adapun kunjungan tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 11.610 orang, kunjungan terendah dan jumlah penurunan kunjungan secara drastis pada tahun 2016 sebanyak 6.596 orang dari jumlah pengunjung sebelumnya pada tahun 2015 sebanyak 10.386 orang. Jumlah kunjungan obyek wisata yang rendah ini dikarenakan banyaknya obyek wisata lain di Kabupaten Boyolali yang lebih menarik pengunjung. Bagi pengelola obyek wisata Waduk Cengklik penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menarik pengunjung agar jumlah pengunjung terus meningkat setiap tahunnya dan obyek wisata memiliki potensi yang bernilai lebih. Menurut Dhiba (2014) faktor-faktor yang dapat menstimuli konsumen adalah faktor - faktor yang bersumber dari pemasar atau sering disebut rangsangan pemasaran, seperti: *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi). Faktor-faktor tersebut dinamakan bauran pemasaran (atau yang lebih dikenal dengan 4P). Dalam perkembangannya, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan 4P terlampau terbatas/sempit untuk bisnis jasa. Hal ini mendorong banyak pakar pemasaran mendefinisikan ulang bauran pemasaran sehingga lebih aplikatif untuk sektor jasa. Oleh karena itu 4P diperluas dan ditambahkan dengan tiga unsur lainnya yaitu *people* (orang), *processing* (proses), *physical evidence* (bukti fisik).

Sebagai potensi wisata di Kabupaten Boyolali, obyek wisata Waduk Cengklik perlu meningkatkan kualitasnya supaya mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain. Dilihat dari faktor bauran pemasaran yang ditawarkan obyek wisata Waduk Cengklik, pihak pengelola perlu memahami respon dari pengunjung agar daya tarik pengunjung terus bertambah. Pihak pengelola dapat memahami respon pengunjung dengan mengetahui jumlah uang yang dibayarkan pengunjung selama di obyek wisata Waduk Cengklik. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pemahaman tentang kesediaan membayar (*willingness to pay/WTP*) untuk mengetahui respon pengunjung di obyek wisata Waduk Cengklik. Konsep bauran pemasaran dan kesediaan membayar

yang telah dipaparkan merupakan dasar peneliti untuk menganalisa faktor-faktor bauran pemasaran yang dipertimbangkan minat pengunjung terhadap obyek wisata Waduk Cengklik dan menghitung kesediaan membayar pengunjung pada obyek wisata Waduk Cengklik.

B. Rumusan Masalah

Obyek wisata Waduk Cengklik adalah salah satu kawasan wisata di Kabupaten Boyolali. Kondisi alam yang mendukung dapat menarik masyarakat untuk berwisata berbasis air atau wisata tirta. Wisata air yang ditawarkan adalah berkeliling waduk dengan perahu motor dan gethek. Wisatawan juga dapat menikmati keramba ikan air tawar dan kuliner air tawar di pinggir waduk. Bagi pengelola obyek wisata Waduk Cengklik penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menarik pengunjung agar jumlah pengunjung terus meningkat setiap tahunnya dan obyek wisata memiliki potensi yang bernilai lebih. Menurut Dhiba (2014) faktor-faktor yang dapat menstimuli konsumen adalah faktor-faktor yang bersumber dari pemasar atau sering disebut rangsangan pemasaran, seperti : *product* (produk), *price* (harga), *place* (tempat) dan *promotion* (promosi). Faktor-faktor tersebut dinamakan bauran pemasaran (atau yang lebih dikenal dengan 4P). Dalam perkembangannya, 4P diperluas dan ditambahkan dengan tiga unsur lainnya yaitu *people* (orang), *processing* (proses), *physical evidance* (bukti fisik). Berdasarkan faktor bauran pemasaran yang ditawarkan obyek wisata Waduk Cengklik, pihak pengelola perlu memahami respon dari pengunjung. Dari keterangan di atas maka muncul beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Faktor-faktor bauran pemasaran apa saja yang dipertimbangkan pengunjung di Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali?
2. Berapa kesediaan pengunjung membayar (*willingness to pay/WTP*) di Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui faktor-faktor bauran pemasaran yang dipertimbangkan pengunjung dalam mengunjungi Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui besar kesediaan pengunjung membayar (*willingness to pay/WTP*) di Obyek Wisata Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang analisis faktor dan konsep kesediaan membayar (*willingness to pay*) serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pengelola obyek wisata Waduk Cengklik, penelitian ini diharapkan memberikan masukan tentang masalah yang terjadi di obyek wisata Waduk Cengklik sekaligus dapat dijadikan pertimbangan dalam memutuskan pilihan kebijakan pembangunan yang berhubungan dengan sumberdaya alam dan lingkungan dalam rangka pengembangan obyek wisata Waduk Cengklik.
3. Bagi pemerintah Boyolali, khususnya pemerintah daerah dan pihak yang mengelola yang terkait dengan pertimbangan untuk menentukan kebijakan pengelolaan dan pengembangan Obyek Wisata Waduk Cengklik.
4. Bagi kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian ini sebagai informasi dan pembanding dari penelitian lain yang dapat dikembangkan lebih lanjut terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penilaian ekonomi lingkungan.